



Percaya akan Kemampuan Sendiri

Temukan Kecurangan, SMS Saja ke ORI

JOGJA - Iming-iming bocoran soal ujian nasioal (Unas) selalu mengiringi pelaksanaannya. Seperti saat ini muncul informasi di beberapa sekolah adanya iming-iming bocoran soal Unas. Tentu saja, bocoran soal ini harus ditebus dengan uang.
 Sebagai seorang pelajar yang percaya akan kemampuan diri sendiri, seharusnya memang tidak terpengaruh. Apalagi ikut-ikutan membeli bocoran soal tersebut =

* Baca *Percaya...* Hal 11

■ PERCAYA...

Sambungan dari hal 1

Jika menemukan hal itu, mereka malah bisa melaporkan ke Ombudsman Republik Indonesia (ORI) DIJ dan Jawa Tengah. "Silakan lapor, cukup melalui SMS ke nomor 083840551100," tandas Kepala Perwakilan ORI DIJ dan Jateng Budhi Mashuri kemarin (12/4).

Budhi menjelaskan, sama seperti pelaksanaan Unas tahun-tahun sebelumnya, ORI DIJ dan Jawa Tengah membuka posko pengaduan. Berbentuk apa pun, bisa saja kecurangan seperti kabar beredar soal bocoran soal, kecurangan pelaksanaan, sampai mal administrasi pelaksanaan Unas. "Yang berkaitan dengan kesalahan prosedural, segera lapor

ke kami," pinta Budhi. Hanya saja, Budhi mewanti-wanti pelapor untuk memberikan data yang jelas. Baik bentuk kecurangan, tempat kecurangan, dan tentu saja identitas pelapor. "Identitas pelapor ini hanya untuk konfirmasi kami dalam rangka validasi laporan. Kami juga jamin kalau pelapor meminta dirahasiakan, kami akan jaga, karena itu hak pelapor,"

imbuh Budhi. Berdasarkan pengalaman pelaksanaan tahun lalu, kata Budhi, laporan yang masuk cukup banyak. Tapi, untuk tindak lanjut pihaknya mengalami kesulitan. Ini karena data yang disampaikan pelapor tidak valid. "Saat kami *kroscek* ke pelapor, juga tidak bisa. Nomornya tidak aktif," tambahnya. Selain membuka layanan SMS,

pelapor juga bisa datang langsung ke kantor ORI DIJ di Jalan Wolter Monginsidi. "Kalau ingin segera ditindaklanjuti saat itu juga, bisa saja datang langsung," tambah Budi.

Untuk pelaksanaan Unas tahun 2015 ini, Kepala Disdik Kota Jogja Edy Heri Suasana menjelaskan, 12 SMK akan melaksanakan Unas berbasis komputer. Sedangkan sekolah lain itu SMA dan MA, pelaksanaannya dengan tertulis.

1.
2.
3.
4.
5.

Unas kali ini pengawas menggunakan sistem silang. Guru mengawasi siswa di sekolah yang bukan tempat mengajarnya sehari-hari. Sedangkan, petugas kepolisan, ditarik. "Tak ada petugas kepolisan, baik berseragam maupun tidak berseragam," ujarnya memastikan.

Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIJ Baskara Aji mengatakan, semua penyelenggara Unas berbasis komputer semua sudah siap. Pihak sekolah juga sudah mengunduh soal. Namun soal Unas berbasis komputer baru dapat dibuka pada hari Senin (13/4) dengan *password* dari pusat.

"Soal sudah diunduh di komputer sekolah. Tapi kami

tetap siapkan soal cadangan Unas tertulis, jika terjadi kegagalan pelaksanaan Unas seperti semua komputer ngadat," terang Aji.

Pada Unas tahun ini, ada 48.612 siswa yang akan mengikuti. Mereka termasuk siswa difabel di sekolah inklusi maupun di SMA Luar Biasa, maupun peserta kejar Paket C. Juga tiga siswa di DIJ yang mengikuti Unas di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas), yakni dua siswa di Lapas Cebongan (Sleman) dan satu siswa di Lapas Wirogunan (Kota Jogja).

"Akan dikirim tiga orang pelaksana Unas di Lapas. Satu petugas merupakan guru yang membawa soal dan dua petugas menjadi pengawas pelaksanaan Unas di Lapas," tuturnya. (*eri/luz/gp*)

Lanjutan

ditanggapi

diketahui

Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005